

BUYA AHMAD RASYID (A. R.) SUTAN MANSUR
KEPEMIMPINAN DAN PERJUANGANNYA DALAM MUHAMMADIYAH
(1953-1959 M)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Habibah

NIM: 12120028

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibah
NIM : 12120028
Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

BUYA AHMAD RASYID (A. R.) SUTAN MANSUR

KEPEMIMPINAN DAN PERJUANGANNYA DALAM MUHAMMADIYAH

(1953-1959 M)

yang ditulis oleh :

Nama : Habibah

NIM : 12120028

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2016

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si.
NIP: 19500505 197701 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1273 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**BUYA AHMAD RASYID (A.R.) SUTAN MANSUR KEPEMIMPINAN DAN
PERJUANGANNYA DALAM MUHAMMADIYAH (1953-1959 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HABIBAH

NIM : 12120028

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 21 Juni 2016

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP 19500505 197701 1 001

Penguji I

Drs. Musa, M. Si
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M.Aq.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ إِمَّا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q. S. Al-Mujâdalah: 11.

Pelajarilah segala sesuatu agar kalau ada rasa manis dilidah tidak langsung bilang itu

gula

(Emha Ainun Najib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Keluarga Tercinta

Ayahku Zakaria & Ibuku Buroidah

Almamater Tersayang

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Buya A. R. Sutan Mansur adalah tokoh Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PPM) ke-6 (1953-1959 M) yang memiliki peran penting dalam perkembangan Muhammadiyah. Pada masa kepemimpinannya, kondisi Muhammadiyah diliputi ketegangan politik. Hal ini menyebabkan terjadinya perpecahan dalam Muhammadiyah, yang ditandai dengan keluarnya Wakil Ketua PPM. Keadaan inilah yang mengharuskan Buya A. R. Sutan Mansur berjuang untuk mengembalikan persatuan dan kesatuan dalam Muhammadiyah. Kepemimpinan dan perjuangannya, terkenal dengan penanaman ruh tauhid kepada keluarga Muhammadiyah. Dalam pengembangan persyarikatan, ia berusaha menyiapkan kader-kader penggerak organisasi. Hal ini dilakukan secara sengaja dan bahkan sambil lalu. Keberhasilannya dalam mendidik tergambar dari beberapa muridnya, yaitu: Malik Ahmad, Saalah St. Mangkuto, Hamka, dan lain lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan biografis. Pendekatan biografis yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian Buya A. R. Sutan Mansur berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, dan watak-watak yang ada di sekitarnya. Pendekatan ini digunakan untuk melihat latar belakang kehidupan Buya A. R. Sutan Mansur secara utuh. Adapun teori yang digunakan dalam penulisan ini yaitu teori peranan sosial yang dikembangkan oleh Erving Goffman. Peranan sosial adalah pola-pola atau norma-norma yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Teori peranan sosial dalam penulisan ini, memusatkan pada proses kepemimpinan dan perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur dalam Muhammadiyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan dan perjuangan yang dilakukan Buya A. R. Sutan Mansur dalam Muhammadiyah selama masa kepemimpinannya. Adapun Metode yang digunakan yaitu metode sejarah yang meliputi empat tahapan. Tahap pertama heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Tahap kedua kritik yaitu kemampuan menilai sumber-sumber sejarah. Tahap ketiga interpretasi yakni menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis. Tahap terakhir historiografi yaitu proses penyusunan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah bentuk penulisan sejarah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ڏ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.

ڽ	Nun	n	En
ۉ	Wau	w	We
ۼ	Ha	h	Ha
ڽ	lam alif	la	el dan a
ܺ	Hamzah	'	Apostrop
ܻ	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....○	Fathah	a	A
.....○	Kasrah	i	I
.....○	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.ي.....○	fathah dan ya	Ai	a dan i
.و.....○	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسین : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا..○	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..ي...○	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
..و...○	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbû thah*

- a. *Ta Marbû thah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَّذْلٌ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشّمْسُ : al-Syamsy

الْحِكْمَةُ : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji hanya milik Allah dan dengan-Nya lah kami memohon pertolongan dalam urusan dunia dan agama. Shalawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada peghulu para Nabi, Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya.”

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi Syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Buya Ahmad Rasyid (A. R.) Sutan Mansur Kepemimpinan dan Perjuangannya Dalam Muhammadiyah (1953-1958 M)” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibundaku Buroidah dan bapakku Zakaria, yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas segala upayanya dalam mencurahkan jiwa dan raganya untuk menemani, membesarkan, dan membimbing penulis hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dengan cermat dan bersabar dalam memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa kuliah. Jasanya tidak akan pernah penulis lupakan dan semoga ia mendapat balasan yang setimpal dari Allah AWT.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Sahabat-sahabat penulis di SKI angkatan 2012 Linda, Uswatun, Hesti, Hikmah, Binti Fadilah, Kartini Mawaddah, Anisatu Hilmiyati, Yusrul Hana, Nurul, Isna, Fatim, Vira, Kartini, Tiayu, Pujiono, Jalal, Hanif, Anwar, Pipit, Bagus, Alfi dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.
6. yang tidak lelah memberikan masukan semangat dan menerima keluh kesah penulis
7. Adik-adik penulis Lailatul Isnaniah, Nurbaiti Faiza Aulia, dan Hamid Fakri Awalluddin yang selalu memotivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jemu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 03 Ramadhan 1337 H
08 Juni 2016 M

Penulis,

Habibah
12120028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II :SEKILAS TENTANG KEHIDUPAN BUYA AHMAD RASYID (A. R.) SUTAN MANSUR DAN AWAL PERJUANGANNYA SEBELUM MENJADI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH	19
A. Latar Belakang Kehidupan	19
B. Perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur Sebelum Menjadi Pimpinan Pusat Muhammadiyah	23
C. Aktivitas Buya A. R. Sutan Mansur di Luar Organisasi Muhammadiyah.....	29
BAB III:KARYA BUYA AHMAD RASYID (A. R.) SUTAN MANSUR	33
A. <i>Ruh Islam</i>	33
B. <i>Tauhid Membentuk Pribadi Muslim</i>	37
C. <i>Jihad</i>	42
D. <i>Seruan Kepada Kehidupan Baru</i>	47
BAB IV :KEPEMIMPINAN DAN PERJUANGAN BUYA AHMAD RASYID (A. R.) SUTAN MANSUR DALAM MUHAMMADIYAH	50
A. Pengembangan Organisasi.....	51
B. Pengembangan Dakwah	58
C. Pengembangan Politik	66

BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambar Buya A. R. Sutan Mansur	85
Lampiran 2	Surat Penetapan Pembimbing	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur yang lebih dikenal dengan Buya A. R. Sutan Mansur lahir di Maninjau, Sumatera Barat pada Ahad malam Senin 26 Jumadil al-Aakhir 1313 H yang bertepatan dengan 15 Desember 1895 M. Ayahnya bernama Abdul Somad al-Kusaij, seorang ulama terkenal di Maninjau dan ibunya Siti Abbasiyah atau dikenal dengan sebutan Uncu Lampur. Keduanya adalah tokoh dan guru agama di kampung Air Angat Maninjau.¹

Setelah cukup umurnya untuk bersekolah, ia dimasukkan ke Sekolah *Inlandshe School* (IS) di Maninjau. Sore harinya ia belajar mengaji dengan ayahnya. Dari sini sudah tampak kecerdasan Buya A. R. Sutan Mansur, sebab selalu jadi juara di kelasnya. Beberapa kali ia dipanggil oleh Kontroleur Belanda, dijanjikan untuk dimasukkan ke sekolah raja (MULO), nanti bila sudah tamat IS. Tapi Buya A. R. Sutan Mansur kecil terus menolak, dan mengatakan akan sekolah mengaji, karena ia ingin menjadi ulama, dan kalau bisa mau ke Mesir untuk memperdalam ilmu agama.²

Setelah belajar di IS, berangkatlah Buya A. R. Sutan Mansur diantar oleh kedua orang tuanya ke rumah Syekh Abdul Karim Amrullah sebagai tempat mengaji di Padang. Di rumah ini ia belajar dengan giat bersama

¹Lasa HS, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid I (Yogyakarta: Majlis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002), hlm. 71.

²Din Syamsuddin, “Pengantar: Biografi Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur”, Khatib Pahlawan Kayo Bakhtiar (ed.), *Dari Pergulatan Ideologis Ke Pergulatan Aqidah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009), hlm. 22-23.

teman-temannya, di antara murid-murid yang ada ia yang paling sering bertanya, sebab ia telah terbiasa terlebih dahulu mendalami pelajaran yang akan dipelajari keesokan harinya. Setelah tamat belajar di Pesantren Syekh Abdul Karim Amrullah, ia dikirim mengajar ke Lubuk Buaya, Padang. Setahun kemudian ia menjadi guru agama di Kuala Simpang, Aceh.

Kegelisahan pikirannya yang selalu menginginkan perubahan dan kadang-kadang tertarik kepada gejala politik menentang penjajahan,³ serta kegagalannya melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar kairo karena sudah menikah dan aktif dalam berbagai kegiatan, seperti mengajar dan seorang penulis di majalah *Almunir* yang terbit di Padang,⁴ Buya A. R. Sutan Mansur memilih merantau ke Pekalongan, Jawa Tengah, untuk berdagang batik dan menjadi guru agama Islam bagi para perantau dari Sumatera dan kaum Muslim lainnya. Pikirannya yang selalu menginginkan pembaharuan ajaran Islam menemukan jalannya, yakni ketika ia berinteraksi dengan KH. Ahmad Dahlan yang sering datang ke Pekalongan untuk bertabigh. Dari interaksi tersebut, akhirnya ia tertarik untuk bergabung dengan persyarikatan Muhammadiyah tahun 1922 M, dan mendirikan perkumpulan Nurul Islam bersama para pedagang dari Sungai Batang Maninjau yang telah masuk Muhammadiyah Cabang Pekalongan⁵.

³Hamka, *Ayahku* (Jakarta: Umminda, 1982), hlm. 306.

⁴Din Syamsuddin, “Pengantar: Biografi Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur”, Khatib Pahlawan Kayo Bakhtiar (ed.), *Dari Pergulatan Ideologis Ke Pergulatan Aqidah*, hlm. 24.

⁵Najamuddin Ramly dan Heri Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah* (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 121-122.

Ketertarikan tersebut dikarenakan ide yang dikembangkan Muhammadiyah sejalan dengan ide gerakan pembaharuan yang dikembangkan di Sumatera Barat. Yakni suatu gerakan yang menyeru agar umat Islam kembali pada ajaran tauhid yang asli dari Rasulullah saw, dengan membersihkan agama dari karat-karat dan tradisi yang terbukti telah membuat umat Islam terbelakang dan tertinggal dari umat-umat lain.⁶ Selain itu, ketertarikan Buya A. R. Sutan Mansur dikarenakan selama ini ia merasa di Minangkabau Islam hanya dipelajari sebagai ilmu belaka, tetapi tidak ada gerakan untuk mengamalkannya. Di sisi lain ia menemukan dalam Muhammadiyah, agama di sini bukan sebatas ilmu dan pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam perkumpulan dan musyawarah untuk diterapkan, serta berlomba-lomba memotong binatang ternak jika datang hari Raya Adha.⁷

Ia pernah mendengarkan KH. Ahmad Dahlan berceramah dalam kalangan terbatas, yang diuraikan adalah Surah Al-Ma'un, sampai beberapa kali pengajian itu-itu saja, hingga akhirnya salah seorang dari pendengar menanyakan kepada KH. Ahmad Dahlan: "Kok pengajian kita ini-ini terus, tak ada tambahnya", Kyai minta perhatian hadirin, bagaimana melaksanakan ayat ini dalam masyarakat Islam, karena kita semua telah tahu maksud ayat itu, tetapi belum mengamalkannya. Lalu, ia menjelaskan maksud dan tujuan mendirikan Muhammadiyah dengan berpegang kepada Surah Ali Imran ayat 104, yang artinya: "dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah

⁶Ibid., hlm. 121-122.

⁷Din Syamsuddin, "Pengantar: Biografi Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur", hlm. 25.

dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Maksud ayat tersebut yaitu mengatur dan menyusun potensi kaum Muslimin untuk melaksanakan perintah Allah. Tertarik dengan pengajian KH. Ahmad Dahlan ini, Buya A. R. Sutan Mansur langsung mendaftarkan diri menjadi anggota pergerakan ini. Sebab sebelum ini belum ada orang yang merencanakan, bagaimana mengamalkan perintah-perintah Allah secara organisasi. Setelah menjadi anggota Muhammadiyah yang anggotanya di Pekalongan ketika itu masih sedikit, ia segera menjadi orang penting dalam Muhammadiyah, ternyata ia juga merupakan seorang santri yang dapat diikuti pengajiannya. Hal ini dimanfaatkan oleh KH. Ahmad Dahlan dengan mengamanahkan memimpin Cabang Muhammadiyah Pekalongan. Buya A. R. Sutan Mansur tercatat sebagai salah seorang dari tujuh orang terkemuka Muhammadiyah di Indonesia sesudah KH. Ahmad Dahlan meninggal.⁸

Ketika masih menjabat sebagai Ketua Cabang Pekalongan, Buya A. R. Sutan Mansur sudah menunjukkan caranya dalam berdakwah yang tidak frontal tetapi bahkan sangat menghormati para pemangku adat dan tokoh setempat, sehingga ia mampu membawa perkembangan bagi Muhammadiyah. Melalui kebijaksanaannya dan kepiawaianya dengan cara mendekati raja-raja yang berpengaruh di daerah setempat atau bahkan dengan menjadi montir, Muhammadiyah dapat didirikan di berbagai daerah di luar

⁸Ibid., hlm. 25-27.

Jawa. Sehingga pada tahun 1926-1929 M, Muhammadiyah mulai dikenal luas di luar Pulau Jawa.⁹

Tahap selanjutnya, atas keberhasilannya memimpin Cabang Muhammadiyah Pekalongan dan berhasil mengembangkan Muhammadiyah hingga ke luar Pulau Jawa, ia diangkat menjadi Konsul Besar Muhammadiyah, sekarang Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) untuk seluruh Sumatera akibat terputusnya hubungan Sumatera dan Jawa.¹⁰ Ia oleh konsul-konsul daerah lain di Sumatera dijuluki Imam Muhammadiyah Sumatera.

Kedudukannya sebagai Ketua PWM sampai dengan tahun 1953 M. Ketika Kongres Muhammadiyah ke-32 di Banyumas Purwokerto pada tahun yang sama, ia diangkat sebagai Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah ke-6 periode tahun 1953-1959 M. Masa kepemimpinan tertinggi Muhammadiyah sejak berdirinya hingga periode kepemimpinan Buya A. R. Sutan Mansur terdiri atas: KH. Ahmad Dahlan tahun 1912-1923 M, KH. Ibrahim 1923-1932 M, KH. Hisyam 1932-1936 M, KH. Mas Mansur 1936-1942 M, Ki Bagus Hadikusumo 1942-1953 M, dan Buya A. R. Sutan Mansur 1953-1959 M.¹¹

Selama dua periode masa baktinya sebagai PP Muhammadiyah 1953-1959 M, saat itu mengiringi panasnya situasi politik di Indonesia, khususnya pemberontakan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI)/Permesta. Ketika pecah PRRI di Padang, Buya A. R. Sutan Mansur sempat

⁹Lasa HS, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid I, hlm. 74.

¹⁰Hamka, *Ayahku*, hlm. 309.

¹¹Nadjamuddin Ramly dan Hery Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh*, hlm. 129-130.

terjebak. Ia tidak sempat kembali ke Yogyakarta sampai pemberontakan tersebut berakhir pada tahun 1961 M.

Tak pelak lagi, keluarga Muhammadiyah pun terpecah belah karena berbeda pandangan politik. Hingga akhir kepengurusan, Buya A. R. Sutan Mansur mengemban tugas berat untuk memulihkan keutuhan persatuan dalam tubuh Muhammadiyah kembali. Karena situasi politik ini, serta merta menjadikannya dikenal sebagai penanaman kembali dan pemantapan ruh tauhid dalam Muhammadiyah. Di samping itu, ia juga mengupayakan hubungan tali silaturrahmi yang lebih luas antar pemimpin dan anggota disemua tingkatan dan konferensi kerja. Dalam periode kepemimpinan Buya A. R. Sutan Mansur, Muhammadiyah juga berhasil merumuskan Khittah-nya tahun 1953-1959 M atau lebih populer dikenal dengan ‘Khittah Palembang’.

Buya A. R. Sutan Mansur juga dikenal sebagai seorang penulis yang produktif. Dalam tulisannya sangat jelas menggambarkan bagaimana pencariannya tentang Islam yang paling lurus, mencakup paham murni Islam di dalamnya. ia terlihat berupaya menguraikan doktrin-doktrin Islam secara sistematis dan mengaitkannya dengan tauhid melalui pembahasan ayat demi ayat dengan keterangan al-Qur'an dan Hadits.¹²

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengenai kepemimpinan dan perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur sebagai salah satu tokoh Muhammadiyah yang cukup banyak memberikan kontribusi bagi perubahan dan perkembangan Muhammadiyah dalam menghadapi begitu

¹²Ibid., hlm. 127-130.

banyak permasalahan, tentunya menjadi kajian ilmiah yang cukup menarik untuk dikaji.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Skripsi ini membahas tentang kontribusi Buya A. R. Sutan Mansur bagi umat Islam Indonesia khususnya warga Muhammadiyah. Selain sebagai seorang tokoh pergerakan dan ulama, ia juga sebagai Ketua PP Muhammadiyah. Jadi, untuk melihat Buya A. R. Sutan Mansur tidak bisa hanya dilakukan dengan melihat ia sebagai seorang individu, tetapi juga melihat ia sebagai seorang ulama dan seorang tokoh Muhammadiyah.

Buya A. R. Sutan Mansur sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, maka dalam tindakannya sangat dipengaruhi oleh Muhammadiyah. Skripsi ini mengkaji segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan Buya A. R. Sutan Mansur yang didasarkan pada perjuangannya dalam Muhammadiyah. Skripsi ini dibatasi antara tahun 1953-1959 M. Tahun 1953 M menjadi titik awal penelitian, karena pada tahun ini ia mulai menjabat sebagai Ketua PP Muhammadiyah menggantikan Ki Bagus Hadikusumo serta menjadi titik awal Buya A. R. Sutan Mansur untuk menjalankan kepemimpinan dan melakukan perjuangan sebagai tokoh utama Muhammadiyah. Sementara tahun 1959 M dijadikan batas akhir penelitian, karena pada tahun ini berakhirnya masa jabatannya sebagai Ketua PP Muhammadiyah dengan diikuti adanya pemimpin baru dalam Muhammadiyah yang akan melakukan perjuangan untuk perkembangan Muhammadiyah selanjutnya.

Pembahasan masalah ini difokuskan pada kepemimpinan Buya A. R. Sutan Mansur dengan perjuangan yang dilakukan, sehingga menghasilkan kemajuan dalam Muhammadiyah. Sehubungan pembahasan dalam skripsi ini yang menempatkan tokoh Buya A. R. Sutan Mansur sebagai objek sentralnya, maka diperlukan rumusan permasalahan yang termanifestasikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut, untuk mempraksiskan objek kajian.

1. Siapakah Buya A. R. Sutan Mansur dan bagaimana latar belakang kehidupannya ?
2. Bagaimana kepemimpinan dan perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur bagi kemajuan Muhammadiyah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui riwayat hidup dan ketokohan Buya A. R. Sutan Mansur.
2. Untuk menganalisis perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur dalam Muhammadiyah.
3. Untuk mendeskripsikan kepemimpinannya di Muhammadiyah dalam bidang agama, pendidikan, organisasi dan sosial masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian ini:

1. Mengenal Buya A. R. Sutan Mansur dan mengetahui kontribusinya dalam organisasi Muhammadiyah.
2. Menambah khasanah pengetahuan dan kepustakaan tentang tokoh Islam Indonesia.

3. Memberikan masukan dan informasi tentang tokoh Muhammadiyah bagi pihak yang ingin melakukan kajian serupa.

D. Kajian Pustaka

Untuk memastikan orisinilitas kajian ini, sangat penting kiranya pemaparan beberapa karya ilmiah yang sudah ada. Sejauh penelusuran peneliti, hasil-hasil penelitian sebelumnya terhadap biografi maupun kepemimpinan dan perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur sudah ada beberapa buku. Adapun buku-buku yang terkait, sebagai berikut:

1. Buku Din Syamsuddin, “Pengantar: Biografi Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur (Buya Tuo)”, Khatib Pahlawan Kayo Bakhtiar (ed.), *Dari Pergulatan Ideologis Ke Pergulatan Aqidah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2009. Dalam buku ini menjelaskan tentang Buya A. R. Sutan Mansur sejak lahir hingga wafatnya dan juga pemikiran-pemikiran Buya A. R. Sutan Mansur. Meskipun dalam buku ini secara keseluruhan membahas tentang Buya A. R. Sutan Mansur, namun berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih fokus kepada kepemimpinan dan perjuangannya dalam Muhammadiyah. Akan tetapi pembahasan dalam buku ini dapat memberikan gambaran mengenai kepribadian Buya A. R. Sutan Mansur.
2. Buku Aisyah Rasyid, *Riwayat Hidup Buya A. R. Sutan Mansur (Ahmad Rasyid Sutan Mansur)*, Padang Panjang, tanpa penerbit dan tanpa tahun. Secara keseluruhan isi buku ini, menjelaskan tentang Buya A. R. Sutan Mansur, namun lebih fokus kepada kepribadiannya dan kehidupannya di

Minangkabau. Pembahasan dalam buku ini sangat membantu penulis untuk mengenal lebih dalam tentang Buya A. R. Sutan Mansur.

3. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya , IAIN Sunan Kalijaga tahun 1996 M oleh Siti Sumarni, *AR Sutan Mansur: Perjuangan dan Pemikirannya*. Seperti yang digambarkan pada judul skripsi ini, fokus pembahasannya yaitu karya-karya Buya A. R. Sutan Mansur dan riwayat hidupnya.
4. Buku berjudul, *Jihad*, yang ditulis oleh H. A. R. Sutan Mansur, diterbitkan oleh Panjimas, Jakarta tahun 1982. Dalam buku ini berisi tentang pemikiran Buya A. R. Sutan Mansurhusus tentang Jihad, dapat dilihat bahwa pembahasan dalam buku ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun buah pemikiran tersebut sangat berguna dalam penelitian ini.
5. Buku berjudul *Tauhid Membentuk Pribadi Muslim*, yang ditulis oleh A.R. Sutan Mansur, diterbitkan oleh Panjimas, Jakarta tahun 1985. Dalam buku tersebut dimuat buah pena Buya A. R. Sutan Mansur, pemaparannya tersebut hanya terbatas pada kerangka teoritis saja dan khusus mengenai Tauhid, akan tetapi buah pemikiran tersebut dapat memberikan sedikit gambaran mengenai landasan teologis dalam perjuangannya, yaitu berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. pada pendahuluan juga dibahas sedikit tentang pribadi Buya A. R. Sutan Mansur, namun hanya sebagai pengantar awal untuk mendudukkan pokok bahasan dalam buku tersebut. Dapat dilihat pembahasan dalam buku ini berbeda dengan penelitian ini,

yaitu bahwa penelitian ini menggambarkan kepemimpinan dan perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur dalam bidang keagamaan, bidang organisasi, pendidikan dan sosial masyarakat.

6. Buku berjudul, *Ruh Islam*, ditulis oleh A.R Sutan Mansur, diterbitkan oleh Bulan Bintang, Jakarta tahun 1965. Dalam buku ini dimuat tentang pemikiran-pemikiran Buya A. R. Sutan Mansur mengenai Ruh Islam, tentunya pembahasan buku ini dapat memberikan informasi mengenai Ruh Islam yang dimaksud.

No	Nama Pengarang	Judul Buku	Isi Buku
1.	Khatib Pahlawan Kayo Bakhtiar (editor)	<i>Biografi Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur (Buya Tuo): Dari Pergulatan Ideologis ke Pergulatan Aqidah</i>	Isi buku ini tentang Buya A. R. Sutan Mansur sejak lahirnya hingga wafatnya yang diulas secara umum, tidak secara mendalam membahas tentang bagaimana perannya dalam Muhammadiyah. Isi buku ini lebih menekankan kepada kepribadian Buya A. R. Sutan Mansur.
2.	Aisyah Rasyid	<i>Riwayat Hidup Buya A. R. Sutan Mansur (Ahmad Rasyid Sutan Mansur)</i>	Fokus pembahasan dalam buku ini tentang bagaimana kehidupan Buya A. R. Sutan Mansur di Minangkabau, meliputi tentang bagaimana ia mendidik, bersosialisasi dengan masyarakat

			setempat dan perannya di Minangkabau.
3.	Siti Sumarni	<i>AR Sutan Mansur: Perjuangan dan Pemikiranya</i>	Sesuai dengan judul , isi skripsi ini meliputi tentang perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur dalam Muhammadiyah terutama sebelum menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan pemikirannya yang dikaji melalui karya-karyanya.
4.	A. R. Sutan Mansur	<i>Jihad</i>	Berisi tentang pemikiran Buya A. R. Sutan Mansur mengenai pengertian jihad, pelaksanaan jihad, dan apa tujuan berjihad.
5.	A. R. Sutan Mansur	<i>Tauhid Membentuk Pribadi Muslim</i>	Buku ini merupakan buah pena Buya A. R. Sutan Mansur, adapun isi nya tentang pentingnya pemahaman tauhid bagi umat muslim untuk mencapai kebenaran agama dan mendapat ridho Allah SWT, sehingga mencapai kebahagian dunia dan di akhirat.
6.	A. R. Sutan Mansur	<i>Ruh Islam</i>	Isi buku ini adalah hasil rekaman ceramah-ceramah

			Buya A. R. Sutan Mansur tentang penanaman Ruh Islam dalam diri umat Islam terutama Warga Muhammadiyah. isi buku ini berkaitan dengan karya-karyanya yang lain.
--	--	--	--

Dari beberapa uraian karya di atas sedikit sudah disinggung tentang kepemimpinan dan perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur pada tahun 1953-1959 M, oleh karena itu penelitian ini merupakan pelengkap untuk menelusuri dan mengkaji pemikiran dan perjuangannya selama memimpin Muhammadiyah. Selanjutnya, beberapa karya di atas sangat penting dijadikan pendukung dan rujukan dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

Kepemimpinan secara etimologis (asal kata) berasal dari kata dasar “pimpin”. Dengan mendapat awalan me- menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing,¹³ sehingga memimpin bermakna sebagai kegiatan dan yang melakukan disebut sebagai pemimpin.

Secara empiris, kepemimpinan adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, berkesinambungan dan terarah pada suatu tujuan. Kegiatan itu berwujud kemampuan mempengaruhi dan

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 687.

mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain, agar bersedia melakukan suatu yang diinginkan pemimpin dan terarah pada tujuan yg telah disepakati bersama.¹⁴ Dalam penulisan ini digunakan teori peranan sosial yang dikembangkan oleh Erving Goffman. Peranan sosial adalah pola-pola atau norma-norma yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial¹⁵. Sejalan dengan itu, Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia menjalankan suatu peranan¹⁶.

Dengan teori ini, penulis ingin melacak tentang Buya A. R. Sutan Mansur sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah selama dua periode kepemimpinan yaitu tahun 1953-1959 M. Bagaimana ia menjalankan masa kepemimpinannya termasuk konflik di dalamnya yang meliputi ketegangan politik yang menyebabkan perpecahan dalam Muhammadiyah. Hal ini penting untuk mengungkapkan aktivitas yang dilakukan Buya A. R. Sutan Mansur sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengembangkan Muhammadiyah secara utuh.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural di

¹⁴Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 29.

¹⁵Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, tej. Mestika Zed & Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001), hlm. 68.

¹⁶Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 212.

mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, dan watak-watak yang ada disekitarnya.¹⁷ Pendekatan biografis ini digunakan untuk melihat latar belakang kehidupan Buya A. R. Sutan Mansur secara utuh. Hal ini meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, dan lain-lain..

F. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoleh,¹⁸ kemudian menyajikan sintesa hasilnya. Metode ini dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik yaitu proses pengumpulan data yang ada kaitannya dengan pokok persoalan yang diteliti. Pengumpulan data dapat diperoleh dari dokumen tertulis.¹⁹ Dokumen tertulis diperoleh dari arsip-arsip Muhammadiyah, buku-buku, majalah dan artikel-artikel di internet. Tahap ini peneliti lakukan di Perpustakan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UMY, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Kolese St. Ignatius, dan Toko Suara Muhammadiyah.

2. Verifikasi / kritik sumber

¹⁷ Taufik Abdullah, dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

¹⁸Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI. Press, 1986), hlm. 32.

¹⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 95.

Verifikasi yaitu menyeleksi tentang keaslian sumber sejarah yang dilakukan melalui kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern yaitu menguji keaslian sumber dengan menyeleksi segi-segi fisik sumber yang ditemukan, sedangkan kritik intern yaitu menguji apakah sumber yang ditemukan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam tahapan ini langkah yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber yang lainnya untuk membuktikan kebenaran data yang diperlukan dan mengandung informasi yang relevan dengan obyek penelitian.

3. Interpretasi / penafsiran

Interpretasi berarti menafsirkan atau sering disebut analisis. Analisis sendiri berarti menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menguraikan sikap kepemimpinan dan perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur semenjak ia menjadi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

4. Historiografi / penulisan sejarah

Penulisan adalah tahap akhir dari prosedur penelitian ini, diusahakan dengan memperhatikan aspek-aspek kronologis. Adapun penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan obyek penelitian. Dalam skripsi ini ditekankan pada aspek-aspek kepemimpinan dan perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur dalam Muhammadiyah tahun 1953-1959 M.

²⁰Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 56-63.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian ini, antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam penyusunannya akan dibagi kedalam beberapa bab yang masing-masing terdiri atas beberapa sub-bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut: Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa bagian, yaitu: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas sekilas tentang kehidupan Buya A. R. Sutan Mansur dan awal perjuangannya dalam Muhammadiyah, yaitu: latar belakang kehidupan, perjuangan Buya A. R. Sutan Mansur sebelum menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan aktivitas Buya A. R. Sutan Mansur di luar organisasi Muhammadiyah. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan membentuk Buya A. R. Sutan Mansur sebagai pemimpin Muhammadiyah.

Bab ketiga membahas karya Buya A. R. Sutan Mansur. Dalam hal ini dipaparkan menjadi empat sub bab yaitu: *Jihad, Ruh Islam, Tauhid Membentuk Pribadi Muslim, Seruan Kepada Kehidupan Baru*. Hal ini bertujuan untuk pengantar mengetahui kepemimpinannya dalam mengelola organisasi dan perjuangannya yang akan dibahas lebih jelas pada bab berikutnya.

Bab keempat membahas tentang kepemimpinan dan perjuangan Buya

A. R. Sutan Mansur dalam Muhammadiyah. Yaitu dalam pengembangan organisasi, dakwah, dan politik. Pada bab ini dibahas tentang bagaimana kepemimpinan dan perjuangannya dalam Muhammadiyah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari bab sebelumnya. Dalam bab ini juga akan disampaikan saran-saran dan kritik terutama mengenai kelemahan penulis sendiri dalam proses mengerjakan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Buya A. R. Sutan Mansur lahir di Maninjau pada 27 Jumadil Akhir 1313 H, petang Ahad malam Senin, bertepatan dengan 15 Desember 1895 M. Ia adalah sosok yang teguh dalam pendirian dan itu jelas kelihatan dalam cara hidupnya sehari-hari, mau pun dalam fatwa-fatwa yang diucapkannya di hadapan orang banyak atau pun seorang atau dua yang datang kepadanya. Kegelisahan Pikirannya yang selalu menginginkan pembaharuan ajaran Islam, mengantarkannya aktif dan menjadi tokoh penting dalam Muhammadiyah. Melalui kebijaksanaannya dan kepiawaianya, Muhammadiyah dapat didirikan di berbagai daerah di luar Jawa. Sehingga pada tahun 1926-1929 M, Muhammadiyah mulai dikenal luas di luar Pulau Jawa.
2. Buya A. R. Sutan Mansur menjadi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pada saat berumur 58 tahun dan menjabat enam tahun selama dua periode kepemimpinan. Pada saat jalan pikiran pemimpin-pemimpin Muhammadiyah terpecah belah, karena berbeda pandangan politik dan keluarga Muhammadiyah centang-perentang, ketika pecah pemberontakan PRRI di Padang, Buya A. R. Sutan Mansur mengembangkan tugas berat untuk memulihkan persatuan dan kesatuan dalam tubuh Muhammadiyah. Ia mengupayakan kontak-kontak yang lebih luas dan

banyak diselenggarakan pertemuan antar semua keluarga Muhammadiyah di semua tingkatan.

Pada masa kepemimpinannya dalam Muhammadiyah, ia memperjuangkan penanaman roh tauhid khususnya kepada keluarga Muhammadiyah. Tumbuh suburunya roh tauhid dalam diri para kader, telah mengantarkan mereka ketingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi. Adapun landasan dakwahnya adalah ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Adapun pengabdian tertinggi Buya A. R. Sutan Mansur dalam Muhammadiyah yaitu ketika ia menjadi Ketua PP Muhammadiyah. meskipun setelah tahun 1953 M tidak lagi menjabat Ketua PP Muhammadiyah, ia yang sudah uzur tetap menjadi penasehat PP Muhammadiyah dari periode ke periode.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya akan menjadi tidak pantas jika penulis mengatakan penelitian ini sudah sempurna. Penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Dalam skripsi ini, masih banyak celah bagi orang lain untuk meneliti sisi kehidupan Buya A. R. Sutan Mansur dari sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat melengkapi rekonstruksi sejarah Buya A. R. Sutan Mansur yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik, dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: LP3ES, 1978.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Anis, Yunus, Kenalilah Pemimpin Anda, Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Pustaka, tanpa tahun.
- Azzam, Shaheed Abdullah, *Jihad: Adab dan Hukumnya*, terj. Mahmood Malawi, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Bakhtiar, Khatib Pahlawan Kayo (ed.), “*Dari Pergulatan Ideologis Ke Pergulatan Aqidah*”, Din Syamsuddin, “Pengantar: Biografi Buya Buya AR Sutan Mansur”, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed & Zulfami, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special For Women*, Bogor: Sygma Examedia Arkaanleema, 2007.
- Faruqi, Isma'il Raji Al-, *Tauhid*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1988.
- Febrian, M. Raihan, dkk., *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah, Tanpa Tahun.
- Gotschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI. Press, 1986.
- Hamka, *Ayahku*, Jakarta: Umminda, 1982.
- _____, *Pribadi*, Jakarta: Panjimas, 1983.
- Ibrahim, Muhammad, dkk., *Sejarah Daerah Provinsi Istimewa Aceh*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1991.
- Jurdi, Syarifuddin (ed.), *I Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.

- Kayo, Khatib Pahlawan, dkk., *Muhammadiyah Sumatera Barat (Minangkabau) dari Masa ke Masa*, Padang: Pimpinan Wilayah Sumatera Barat, 1991.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.
- Lasa HS. dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jilid I, Yogyakarta: Majlis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002.
- Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Profil I Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010.
- Mansur, A.R Sutan, *Tauhid Membentuk Pribadi Muslim*, Jakarta: Panjimas, 1985.
- _____, *Ruh Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- _____, *Jihad*, Jakarta: Panjimas, 1982.
- _____, *Seruan Kepada Kehidupan Baru*, Padang: Perpustakaan Imam Bonjol, Tanpa Tahun.
- Muhammad, Imam, *Tauhid*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Nashir, Haedar, *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Manurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Nur, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Pasha, Mustafa Kamal & Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam: Dalam Perspektif Historis dan Ideologis*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “*Khotbah Pembukaan Sidang Tanwir Muhammadiyah Tanggal 29-31 Agustus 1958*”, *Prasaran dan Putusan Sidang Tanwir 1958*, Djogjakarta: PP Muhammadiyah, 1958.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010.
- Ramly, Nadjamuddin & Hery Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*, Jakarta: Best Media Utama, 2010.

Rasyid, Aisyah, *Riwayat Hidup Buya A. R. Sutan Mansur (Ahmad Rasyid Sutan Mansur)*, Padang Panjang: Tanpa Penerbit, 1996.

Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994.

Soekanto, Soerjono, & Budi Sulistyowati, *Sosiologi: suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.

Sufyan, Fikrul Hanif, Sang Penjaga Tauhid: Studi Protes Tirani Kekuasaan 1982-1985, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Supriatna, Nana, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006.

Syaifulah, *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.

Yunan, Yusuf, dkk., *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Skripsi

Misbahudin, "Kebijakan Muhammadiyah Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Pada Tahun 1912-1959", Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1997.

Sumarni, Siti, "AR Sutan Mansur: Perjuangan dan Pemikirannya", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya IAIN Sunan Kalijaga, 1996.

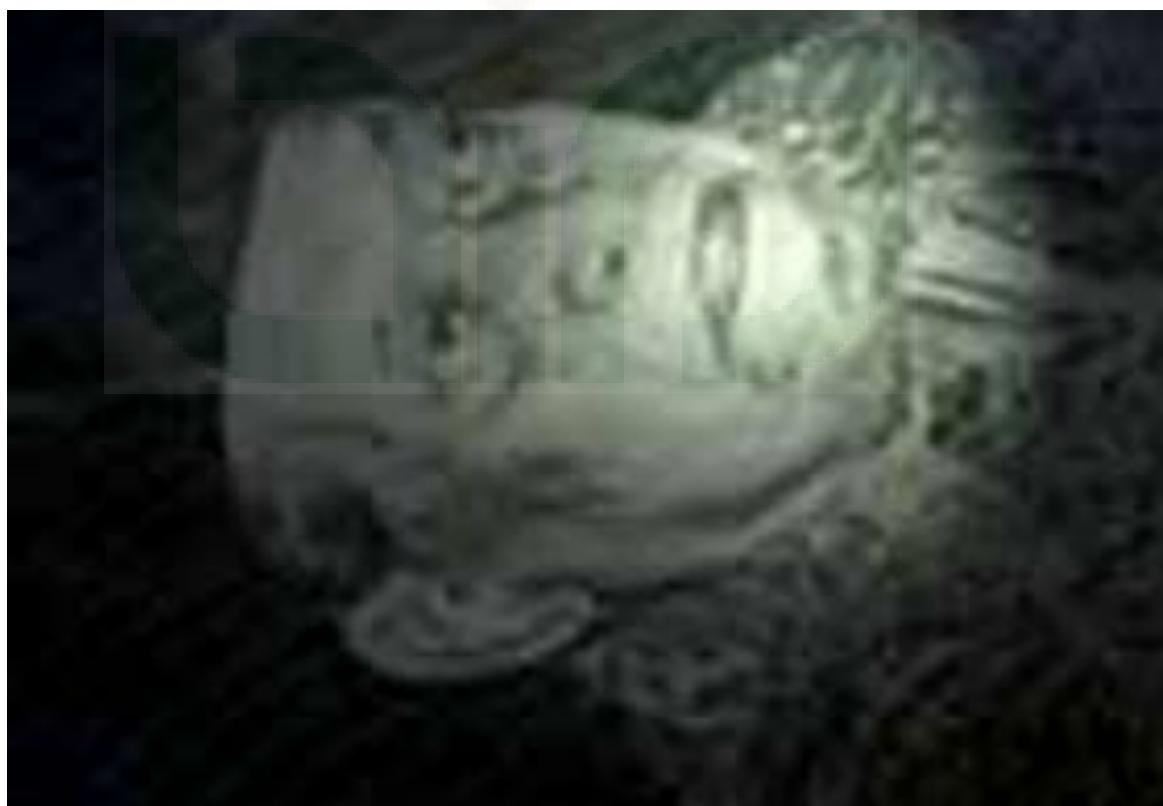
Internet

Http://Digilib.Uinsby.ac.id> Bab_3 (Diunduh pada tanggal 30 Mei 2016, pukul 13.00 Wib)

[https://googleweblight.com/?lite_url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Almunir_\(mala_lah\)&ei=3SCICn-c&Ic=id](https://googleweblight.com/?lite_url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Almunir_(mala_lah)&ei=3SCICn-c&Ic=id) ID&s=1&m=99&host=www.google.co.id&ts=1466696750&sig=AKOVD6536NwoEZrbv-7jjfn1OUUjIyUg. Di unduh tanggal 23 Juni 2016, pukul 22.37 Wib.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Habibah
Tempat dan Tanggal Lahir	: Rantau Panjang, 12 Maret 1994
Nama Ayah	: Zakaria
Nama Ibu	: Buroidah
Asal Sekolah	: MA Negeri Tabir
Alamat Asal	: Dusun Baru Rt 12, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Jambi.
Alamat Jogja	: Jl. Kusuma Gendeng GK IV RT. 78 RW. 18 No. 887, Gondokusuman, Yogyakarta, 55221
Alamat email	: Bhibech@gmail.com
No. Hp	: 082314372627

B. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 296/VI Rantau Panjang, lulus tahun 2006
- MTS Negeri Rantau Panjang, lulus tahun 2009
- MA Negeri Tabir, lulus tahun 2012
- UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2016

C. Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab Cabang Yogyakarta periode 2013-2014 M.
- MPKPK Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab Cabang Yogyakarta periode 2014-2015 M.
- Bendahara Umum Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakarta periode 2016-2017 M.